

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
SEJARAH MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN ISU KONTROVERSIAL
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMAN 1 TANGGUL
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2014/2015**

Warid Fadillah Faqih, Suranto, Sumarno
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rantojbr@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sejarah yang didominasi oleh pendidik. Pendidik masih menggunakan pembelajaran padarigma lama yang mengakibatkan peserta didik pasif sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah dengan menerapkan pembelajaran isu kontroversial pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai bulan September 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul dengan jumlah 30 peserta didik. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik. Aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh persentase sebesar 70,79, meningkat 8,85% dari pra siklus, pada siklus 2 meningkat 7,47% menjadi 76,23, pada siklus 3 meningkat 4,02% menjadi 79,3. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran isu kontroversial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tanggul.

Kata kunci: Pembelajaran isu kontroversial, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

Problems in the research is the study of history is dominated by the educator. Educators are still using the old padarigma learning resulting in learners so that the activity and results of passive learning to learners is low. The purpose of this research is to improve the learning results of activity and learners in the subjects of history by applying study of controversial issues on the students of Class XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul. Implementation of the research starts from August until September 2014. The subject of this research is the students of Class XI IPS 2 SMAN 1 the embankment with a total of 30 students. The indicators examined in this study is the activity and results of studying the history of learners. Aktivitas student learning increased in each cycle. On cycle 1 results of cognitive learning earn a percentage amounting to 70,79, an increase of 8.85% of pre cycle, cycle 2 increased 7,47% to 76,23, cycle 3 rose 4.02% to 79.3. Based on the explanation above it can be concluded that the application of the controversial issue of learning can improve the activity and outcomes studied history learners class XI IPS 1 SMAN 1 Tanggul.

Keywords: Study of controversial issues, activities of learners, learning outcomes of learners.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah masih dianggap sebagai kontribusi pengetahuan belaka dengan penekanan lebih pada ranah kognitif tingkat rendah, yaitu hafalan terhadap tokoh, ruang, waktu dan peristiwa. Pembelajarannya pun hanya bersumber pada buku teks tanpa berupaya untuk menumbuhkan keterampilan pribadi pada peserta didik. Akibatnya pelajaran sejarah terkesan sebagai mata pelajaran yang dianggap remeh bahkan terkesan membosankan. Selain itu, pelajaran sejarah dianggap tidak inovatif dalam memberikan suatu kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan masyarakat. Tidak mengherankan kalau sebagian peserta didik menganggap pelajaran sejarah kurang memiliki nilai kegunaan bagi kehidupannya di masa yang akan datang, karena sejarah hanya membicarakan masa lalu saja. Pembelajaran sejarah di sekolah yang tujuan idealnya sebagai salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama sebagai upaya untuk menumbuhkan pengetahuan tentang sejarah nasional maupun umum, agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, pada praktiknya di lapangan terlihat masih jauh dari harapan.

Permasalahan di atas sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan. Hal itu bisa diatasi melalui kemauan keras pendidik untuk memperbaiki desain dan strategi pembelajaran, sehingga mampu memperbaiki kondisi tersebut, kurang lebih 85 persen dari pembelajaran dikendalikan oleh pendidik dan hanya 15 persen oleh peserta didik (Margono, 2001:43). Ini artinya pendidik sebagai penggerak proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendorong peserta didik untuk belajar.

Fenomena itu juga terlihat dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Tanggul khususnya kelas XI IPS 2 yang merupakan kelas dengan rata-rata nilai ulangan harian terendah dibanding dengan kelas XI IPS 1 dan 3. Kebanyakan peserta didik kurang

tertarik untuk belajar sejarah, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dan peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi dokumentasi yang menunjukkan persentase rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran sejarah semester I kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul. Dari 30 orang peserta didik masih banyak dibawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM), yaitu 14 orang peserta didik belum mencapai SKM yaitu 75, sedangkan 16 peserta didik lainnya telah mencapai SKM yang ditetapkan sekolah dengan rata-rata hasil belajar klasikal 65,17.

Strategi pembelajaran tertentu perlu dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu dengan pembelajaran melalui isu kontroversial (*controversial Issues*), yaitu menyajikan isu atau masalah aktual yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi mudah ditolak oleh seseorang atau kelompok lain. Melalui perbedaan pendapat tentang suatu isu atau masalah, materi isu kontroversial dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran pun lebih hidup dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah dinilai sesuai dengan karakteristik, fungsi dan tujuan pembelajaran sejarah. Melalui pembelajaran isu kontroversial, peserta didik dilatih melatih siswa untuk lebih berpikir kritis yang nantinya akan menimbulkan perbedaan pemikiran, dari perbedaan pemikiran inilah nantinya peserta didik akan lebih aktif bertanya, menjawab ataupun berpendapat, pembelajaran pun menjadi lebih menarik. Pembelajaran yang menarik nantinya berpengaruh pula pada hasil belajar.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas peserta didik yang akan

mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui penerapan pembelajaran isu kontroversial. Pemecahan masalah peningkatan hasil belajar peserta didik, pembelajaran isu kontroversial dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah dengan asumsi pembelajaran ini mampu mengatasi akar penyebab masalah, karena:

1. Perbedaan pendapat tentang suatu isu, akan mengakibatkan materi isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan hasil belajar seseorang.
2. Pembelajaran melalui isu kontroversial dalam Pendidikan Ilmu Sosial termasuk sejarah dianggap sangat penting. Isu kontroversial merupakan sesuatu yang dapat dijumpai dalam banyak kasus mengenai teori atau pendapat dalam ilmu-ilmu sosial (Hasan, 2006:63).
3. Perbedaan pendapat, peserta didik dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Dalam hal ini terjadi proses analogis dan sintesis dalam berpikir.
4. Pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) akan melatih: (a) keterampilan akademis peserta didik untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri; (b) menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain; (c) isu-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari studi kasus dengan memahami penggunaan konsep, generalisasi, dan teori-teori sejarah.

Keuntungan menggunakan pembelajaran *controversial issue* adalah: (1) melatih keterampilan akademis peserta didik untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri; (2) melatih peserta didik untuk

menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan komunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain (Wiraatmadja, 2001:17).

Keberhasilan penggunaan pembelajaran *controversial issues* telah ditunjukkan oleh Henny Indrawati (2011) tentang penerapan model *Controversial Issues* dalam pelajaran sejarah. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan Siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 27,4% dengan kriteria baik, namun pada Siklus III meningkat sangat pesat yaitu sebesar 58,2% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti ” Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Pembelajaran Isu Kontroversial pada Peserta didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul”. Untuk itulah penelitian ini penulis rasakan perlu untuk diteliti.

Permasalahan yang akan di bahas adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran isu kontroversial dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tanggul?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran isu kontroversial dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Tanggul?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Tanggul dengan penerapan Isu Kontroversial pada pembelajaran sejarah.
2. Mengkaji adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Tanggul dengan penerapan Isu Kontroversial pada pembelajaran sejarah.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik

Sebagai acuan serta referensi bagi pendidik untuk menggunakan model isu kontroversial sebagai upaya meningkatkan semangat serta antusiasme belajar peserta didik sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Peserta didik

Sebagai sarana untuk belajar mengasah pola berpikir dan berpendapat agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pengembangan cakrawala berpikir peneliti serta menambah pengalaman bagi peneliti dalam penelitian penulisan karya ilmiah dan yang paling penting adalah memperluas pengetahuan serta keilmuan peneliti terutama dalam bidang model pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan output yang bagus dalam pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tanggul dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang yang terdiri dari 21 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Peneliti memilih kelas XI IPS 2 berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi peneliti melihat peserta didik yang aktivitasnya rendah pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran isu kontroversial. Dalam hal ini, peningkatan aktivitas belajar peserta didik berusaha dideskripsikan secara utuh dan dianalisis, sehingga dapat diketahui aktivitas belajar tersebut dari

masing-masing siklus sebagai akibat penerapan pembelajaran isu kontroversial. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik akibat penerapan pembelajaran isu kontroversial. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif, maka analisis data hanya dilakukan pada peningkatan hasil belajar aspek kognitif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Kolaboratif berarti adanya kerjasama antara peneliti dengan pendidik. Pihak yang melakukan tindakan adalah pendidik itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Arikunto, 2011:17).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model skema Hopkins yang berbentuk spiral, dengan tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penilaian proses dianalisis secara kualitatif dengan cara observasi dan wawancara. Terhadap perolehan hasil belajar sejarah dianalisis secara kuantitatif dengan memberi nilai pada hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik melakukan pembelajaran isu kontroversial dengan benar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dari masing-masing siklus mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Penelitian akan dihentikan apabila peningkatan hasil belajar antar siklus sudah tidak signifikan lagi. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM meningkat dan diharapkan ketuntasan belajar dapat dicapai baik secara individu maupun klasikal. Serta aktivitas peserta didik

dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya karena aktivitas peserta didik akan sejalan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

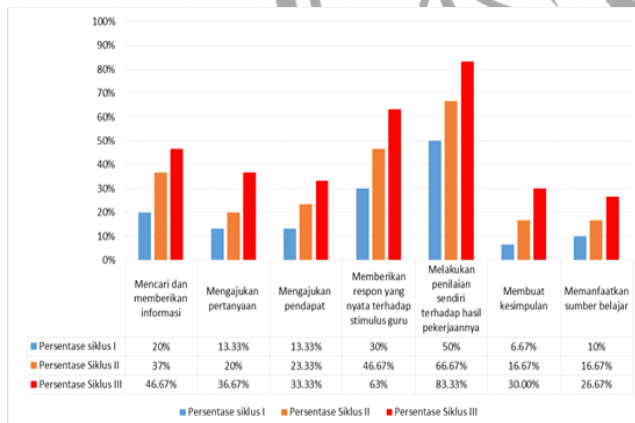
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tanggul tahun ajaran 2014/2015.

A. Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 dengan Penerapan Pembelajaran Isu Kontroversial.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran isu kontroversial dapat diperoleh dengan cara membandingkan tingkat aktivitas belajar peserta didik per siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III). Adapun peningkatan aktivitas belajar per siklus dalam penelitian ini disajikan dalam diagram dibawah ini:

Gambar 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik



Sumber: Hasil penelitian siklus 1, 2, dan 3

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Pada siklus II, dalam indikator 1 terjadi peningkatan sebanyak 83,33%, indikator 2 meningkat 50,03%, indikator 3 meningkat 75,02%, indikator 4 meningkat 55,56%, indikator 5 meningkat 33,34%, indikator 6 meningkat 149,92%, dan indikator 7 juga meningkat 66,7%. Sedangkan pada siklus III, kembali terjadi peningkatan pada indikator 1 sebanyak

27,27%, indikator 2 meningkat 83,35%, indikator 3 meningkat 42,86%, indikator 4 meningkat 34,99%, indikator 5 meningkat 24,98%, indikator 6 meningkat 79,96%, sedangkan pada indikator 7 terjadi peningkatan sebanyak 59,98%.

Aktivitas belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum banyak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran isu kontroversial merupakan hal baru bagi peserta didik. Sebelumnya, pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dengan indikator pertama yaitu peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi. Peserta didik masih ragu dan kurang tanggap dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik khususnya peserta didik laki-laki hanya bercanda dengan teman sekelompok maupun peserta didik lain, sehingga peserta didik bukannya mencari ataupun memberi informasi tetapi cenderung gaduh. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang mulai mendengarkan intruksi pendidik untuk mencari informasi tentang isu-isu kontroversial yang ada pada materi pembelajaran.

Indikator kedua yaitu banyak mengajukan pertanyaan baik kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya menunjukkan sebagian peserta didik masih malu untuk bertanya baik kepada pendidik ataupun peserta didik lain. Kemungkinan ini disebabkan oleh kebiasaan pendidik yang hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik terbiasa diam dan malu atau bahkan malas untuk bertanya. Hanya lima peserta didik yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran. Indikator ketiga yaitu banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh pendidik atau peserta didik lain menunjukkan permasalahan yang hampir sama dengan indikator kedua. Sebagian peserta didik masih ragu, takut dan malas berpendapat, peserta didik hanya berani

berpendapat pada saat pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari.

Indikator keempat yaitu memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan pendidik menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang menanggapi stimulus belajar dari pendidik. Peserta didik lebih banyak diam, ada pula yang hanya bercanda dengan teman sekelompok dan kurang memperhatikan instruksi atau perintah pendidik. Indikator kelima yaitu melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna menunjukkan sebagian peserta didik mampu melakukan penilaian, memperbaiki dan kemudian menyempurnakan hasil pekerjaannya sendiri setelah mendapatkan intruksi dari pendidik. Meskipun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mampu memberikan penilaian dan memperbaiki hasil pekerjaannya dikarenakan kurang memperhatikan intruksi dari pendidik pengajar.

Indikator keenam yaitu peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri menunjukkan sebagian peserta didik masih belum mampu untuk menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain kebiasaan pendidik yang tidak memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran dan peserta didik masih takut atau malu untuk menyimpulkan pembelajaran dan mengemukakannya terhadap pendidik ataupun peserta didik lain. Namun terdapat dua orang peserta didik yang berani dan mampu menyimpulkan hasil pembelajaran meskipun masih belum sempurna dan penyampaiannya masih gugup serta kata-katanya masih kurang benar. Indikator ketujuh yakni memanfaatkan sumber belajar menunjukkan masih banyak kekurangan. Peserta didik hanya menggunakan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar, peserta didik malas untuk mencari sumber belajar lain seperti buku paket yang ada di

perpustakaan sekolah ataupun sumber-sumber dari internet.

1) Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II

Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari indikator pertama yaitu peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi. Beberapa peserta didik secara perlahan mulai memahami tentang pembelajaran isu kontroversial, ini ditandai dengan beberapa peserta didik yang mulai aktif dalam kelompoknya. Berbeda seperti pada siklus pertama, peserta didik hanya banyak diam dan bergurau dikarenakan masih bingung dan kurang memahami, pada siklus kedua ini peserta didik mulai serius berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Peserta didik mulai mencari informasi isu-isu kontroversial yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Indikator kedua yaitu banyak mengajukan pertanyaan baik kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya menunjukkan sebagian peserta didik mulai memberanikan diri untuk bertanya. Namun peserta didik yang lain masih malu dan takut untuk bertanya baik kepada pendidik ataupun peserta didik lain. Indikator ketiga yaitu banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh pendidik atau peserta didik lain menunjukkan mulai ada peningkatan meskipun peserta didik masih harus diminta agar bertanya terlebih dahulu oleh pendidik pengajar untuk mengemukakan pendapat.

Indikator keempat yaitu memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan pendidik menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang menanggapi stimulus belajar dari pendidik. Peserta didik masih banyak yang bercanda dengan teman sekelompok atau yang lain. Indikator kelima yaitu melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna menunjukkan sebagian peserta didik mampu melakukan penilaian, memperbaiki dan kemudian menyempurnakan hasil pekerjaannya sendiri setelah mendapatkan intruksi dari pendidik meskipun beberapa

peserta didik masih perlu bimbingan dari pendidik pengajar.

Indikator keenam yaitu peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri menunjukkan beberapa peserta didik masih belum mampu untuk menyimpulkan pembelajaran dengan baik dan perlu bimbingan dari pendidik. Namun secara perlahan peserta didik mulai bisa membuat kesimpulan yang baik setelah mendapat bimbingan dari pendidik tentang cara membuat kesimpulan yang baik dan benar. Indikator terakhir yakni memanfaatkan sumber belajar menunjukkan masih banyak kekurangan. Peserta didik hanya menggunakan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar, peserta didik malas untuk mencari sumber belajar lain seperti buku paket yang ada di perpustakaan sekolah ataupun sumber-sumber dari internet.

2) Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus III

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus III ini meningkat. Pada pelaksanaan benar-benar terjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan peserta didik mulai memahami tentang pembelajaran isu kontroversial, ini ditandai dengan sebagian peserta didik yang mulai aktif dalam kelompoknya. Tidak seperti pada siklus pertama dan kedua, peserta didik masih banyak yang diam dan bergurau, pada siklus ketiga ini peserta didik mulai serius berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Peserta didik mulai mencari informasi isu-isu kontroversial yang terdapat dalam materi pembelajaran yaitu antara lain.

Indikator kedua yaitu banyak mengajukan pertanyaan baik kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya menunjukkan sebagian peserta didik mulai memberanikan diri untuk bertanya. Pada siklus ketiga ini, peserta didik benar-benar bisa dinilai aktif karena banyaknya peserta didik yang ingin bertanya kepada kelompok lain dan pendidik pengajar namun pendidik pengajar hanya menunjuk beberapa peserta didik yang ingin bertanya karena tidak memungkinkan untuk menjawab semua pertanyaan peserta didik dikarenakan jam pelajaran yang

terbatas. Indikator ketiga yaitu banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh pendidik atau peserta didik lain menunjukkan mulai ada peningkatan, peserta didik pun tidak perlu diperintah pendidik untuk berpendapat, kali ini beberapa peserta didik bahkan berani mengajukan pendapat dengan inisiatif sendiri. Sebagian peserta didik masih belum berani berpendapat dikarenakan kurang menguasai materi, malu dan takut.

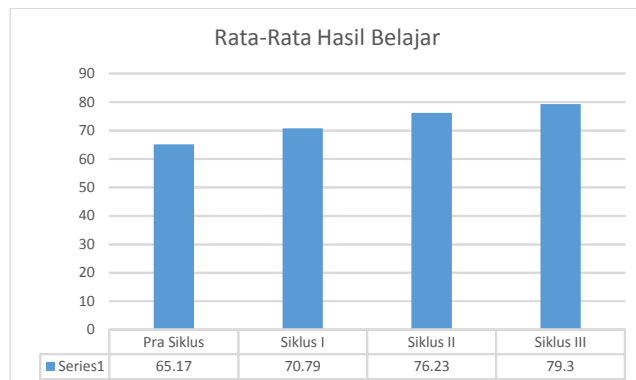
Indikator keempat yaitu memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan pendidik menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang menanggapi stimulus belajar dari pendidik tapi secara keseluruhan peserta didik memahami dan melaksanakan instruksi, perintah maupun arahan dari pendidik. Indikator kelima yaitu melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna menunjukkan sebagian peserta didik mampu melakukan penilaian, memperbaiki dan kemudian menyempurnakan hasil pekerjaannya sendiri setelah mendapatkan intruksi dari pendidik meskipun beberapa peserta didik masih perlu bimbingan dari pendidik pengajar.

Indikator keenam yaitu peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri menunjukkan beberapa peserta didik masih belum mampu untuk menyimpulkan pembelajaran dengan baik dan perlu bimbingan dari pendidik. Namun secara keseluruhan peserta didik sudah mampu membuat kesimpulan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama pendidik pengajar. Indikator terakhir yakni memanfaatkan sumber belajar menunjukkan kekurangan. Sebagian peserta didik hanya menggunakan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar, hanya sebagian peserta didik yang mempunyai buku paket.

B. Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 dengan Penerapan Pembelajaran Isu Kontroversial.

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan pembelajaran isu kontroversial dapat

diperoleh dengan cara membandingkan hasil belajar per siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III). Analisis hasil belajar sejarah melalui penerapan pembelajaran isu kontroversial per siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III) diperoleh sebagai berikut:



Dari diagram 4.1 di atas dapat diketahui tentang hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar klasikal 70.79 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 66,67%, secara klasikal dapat dinyatakan meningkat meskipun belum dapat dikatakan baik karena peserta didik yang tuntas 20 peserta didik dan yang tidak tuntas 10 peserta didik. Dengan demikian pada siklus I dapat dikatakan meningkat 8,85% dari rata-rata hasil belajar dan meningkat 25% dari ketuntasan pra siklus tetapi hasil belajar siklus I belum sempurna sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan siklus II. Diketahui hasil belajar siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar 76,23, dinyatakan meningkat 7,47% dan ketuntasan belajar sebesar 83,33%, dinyatakan mengalami peningkatan 25% dari siklus I. Peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik sedangkan 5 peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian pada siklus II dinyatakan tuntas dan meningkat dari siklus I, pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan maka perlu dilakukan siklus III. Diketahui hasil belajar siklus III memperoleh 79,3 dinyatakan meningkat 4,02% dan ketuntasan sebesar 90%, dinyatakan meningkat 8% dari siklus II. Peserta didik yang tuntas mencapai 27 peserta didik sedangkan 3 peserta didik tidak tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Pembelajaran Isu Kontroversial pada Peserta didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul, sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran isu kontroversial pada peserta didik kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanggul menunjukkan hasil dapat meningkatkan aktivitas peserta didik ditunjukkan dari peserta didik mampu menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, peserta didik memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan pendidik, melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, memanfaatkan sumber belajar.
2. Penerapan pembelajaran isu kontroversial dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tanggul yaitu pada siklus I 66,67% meningkat 25,01% dari hasil belajar kognitif pra siklus 53,33%. Pada siklus II 83,33% meningkat 24,98% dari hasil belajar kognitif siklus I. Pada siklus III 90% meningkat 8% dari hasil belajar kognitif siklus II. Setelah melakukan penelitian per siklus serta melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif maka peningkatan ketuntasan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran isu kontroversial dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Pembelajaran Isu Kontroversial pada

Peserta didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul, saran yang dapat diberikan adalah:

a. Bagi pendidik

Hendaknya menerapkan pembelajaran isu kontroversial dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab, berpendapat, menilai dan menyimpulkan. Aktivitas peserta didik dapat meningkat secara optimal dan menyebabkan peningkatan hasil belajar pula.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik yang aktivitas dan hasil belajarnya masih rendah hendaknya harus lebih aktif dan termotivasi agar aktivitas dan hasil belajarnya lebih meningkat.

c. Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang berguna dan ilmu pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, mutu lembaga dan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Peneliti hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui penerapan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.

[1] Novita Verdiantika, 2011, Penerapan Model Pembelajaran Kontroversial Issues untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 5 Volume 5 Juli 2011, LPTK dan ISPI, Malang

[2] Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian dan Pendidikan Nasional.

[3] Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

[4] Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

[5] -----, 2008. "Pembelajaran Sejarah Kontroversial di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA N 1 Banjarnegara)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

[6] Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

[7] Adam, A. W. 2007. *Seabad Kontroversi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

[8] Hasan, 2006, *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Dirjen Dikti Depdikbud

UCAPAN TERIMA KASIH

Warid Fadlillah Faqih mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Suranto, M. Pd. Dan Bapak Drs. Sumarno, M. Pd. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN 1 Tanggul yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Ibu Dra. Sri Mumpuni S. Pd. selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA